

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketidakpastian menguasai perekonomian Indonesia karena pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kondisi bisnis. Hal ini memaksa perusahaan untuk melakukan berbagai perubahan inovatif untuk tetap bertahan, selain mengambil keputusan yang tepat agar bisnis dapat tetap berjalan, meski telah melewati masa transisi pandemi Covid-19. Menurut Direktur Eksekutif PPM Manajemen Triono Saputro masa pandemi juga membawa perubahan pada sikap perusahaan agar lebih efisien seperti meningkatkan teknologi karena merupakan hal penting untuk menunjang kegiatan bisnis. Sejumlah sektor bisnis saat ini mulai melakukan transformasi bisnis, terutama mengarah pada penerapan industri 4.0. Hal ini didorong oleh upaya peningkatan produktivitas secara lebih efisien, apalagi di tengah fase transisi setelah masa pandemi Covid-19.

Industri 4.0 merupakan tren industri yang menggabungkan otomatisasi dan teknologi *cyber*, dan tren ini telah mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk bisnis. Singkatnya, Industri 4.0 menghadirkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan kehidupan manusia yang berbeda. Revolusi Industri 4.0 akan membawa banyak perubahan dan segala macam konsekuensi. Industri menjadi lebih kompak dan efisien.

Bagi Indonesia, Industri 4.0 akan menarik investasi asing dan dalam negeri karena industri Indonesia akan semakin efisien dan dapat bersaing dengan negara

lain serta berupaya meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam menggunakan teknologi, yang akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Berkat keuntungan ini, perusahaan mengetahui kemampuannya untuk memenuhi kewajiban investor dan nilai perusahaan, untuk melaksanakannya perusahaan membutuhkan modal atau sumber pembiayaan untuk meningkatkan operasinya.

Salah satu sumber pembiayaan yang dapat digunakan perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan pembiayaan jangka panjangnya dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi. Menurut Samsul (2006:43) Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Pasar modal memberikan alternatif sumber dana eksternal dari investor. Investor merupakan perorangan atau lembaga yang melakukan suatu investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi investor, pasar modal merupakan peluang untuk memperoleh pendapatan dari investasinya atau pendapatan dari penyertaan modalnya berupa *return*.

Salah satu fungsi pasar modal adalah menghimpun dana yang disediakan investor untuk investasi di berbagai sektor. Tandelilin (2010:26) mengemukakan bahwa “pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries)”. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam mendukung perekonomian artinya pasar modal dapat menghubungkan mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang kelebihan dana.

Kini banyak sekali investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dapat dilihat dari kenaikan jumlah investor dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan. Berikut adalah data perkembangan dari Pertumbuhan Jumlah Investor pasar modal Indonesia tahun 2012-2021



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) dan lokadata.id

Gambar 1.1

Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 peningkatan jumlah investor di Indonesia dari tahun 2013 ke tahun 2016, yang menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Pertumbuhan jumlah investor juga meningkat dari tahun 2017 hingga 2018. Menurut laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat sebesar 44,06% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Bursa Efek Indonesia mencatat pada tahun 2019, jumlah investor di pasar modal

Indonesia mencapai 53%, meningkat dibandingkan tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2020, jumlah investor pasar modal Indonesia 56,21% meningkat dari tahun sebelumnya, investor seluruh pasar modal tahun 2020-2021 mengalami berbagai rintangan dalam kondisi pandemi COVID-19. Pada tahun 2020 ke 2021 saat masa pandemi COVID-19, pertumbuhan investor pasar modal naik sangat pesat yaitu sebesar 92,99%, itu berarti pasar modal mampu beradaptasi secara dinamis.

Investor melakukan investasi dengan harapan menerima *return* dari perusahaan. Tentu saja, investor menginginkan pengembalian investasi yang tinggi. Pada kenyataannya banyak investor yang mengalami kerugian/kegagalan dalam berinvestasi. Lucas Setia Atmaja dalam acara Capital Market Summit and Expo 2019 di Dyandra Convention Center Surabaya pada 27.0. 2019 mengatakan hampir 85-90% investor mengalami kegagalan saat berinvestasi. Hal ini disebabkan investor kurang memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai tentang investasi saham.

Oleh karena itu, untuk investasi jangka panjang, investor tidak hanya harus memiliki dan memperhatikan informasi teknis, tetapi juga informasi fundamental. Salah satu informasi yang harus diperhatikan investor untuk menghindari kegagalan dapat dilihat pada laporan hasil keuangan perusahaan. Seorang investor harus terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut baik dan layak menjadi objek investasi atau tidak.

Analisis laporan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efisiensi manajemen perusahaan (Kasmir, 2019:114). Rasio laba mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan. Semakin baik rasio laba, semakin baik citra kompetensi, dan semakin tinggi laba perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Kasmir (2019:203) *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan serta mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari kegiatan investasi. Semakin tinggi rasionya maka perusahaan memiliki kinerja yang baik karena dapat menghasilkan keuntungan, mengetahui tingkat pengembalian modal yang ditanamkan, investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Earning Per Share menurut Tandelilin (2010:365) “laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”. Informasi yang terdapat dalam *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan laba perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada

pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi karena melihat jumlah pengembalian dari setiap lembar saham.

Rasio solvabilitas adalah indikator utama kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek serta menggambarkan kondisi keuangannya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini hanya berfokus pada *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ditinjau dari kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, dapat dikatakan bahwa semakin rendah rasionya maka semakin baik perusahaan membayar kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah pembiayaan perusahaan yang diberikan oleh investor. investor tertarik pada perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena memungkinkan pengembalian (*return*) yang lebih tinggi ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

Untuk menganalisis return saham banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Namun penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Return On Investment (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga diperlukan data yang lengkap tentang informasi tersebut.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menjadi pilihan penulis untuk penelitian ini. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah perusahaan industri barang konsumsi dibidang makanan dan minuman yang bergelut pada usaha roti yang di mulai sejak tahun 1995 dan telah mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010. Pandemi Covid-19 telah mengganggu beberapa industri di seluruh dunia. Namun, industri pangan adalah salah satu dari sedikit industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) awal Mei 2020, beberapa sektor industri pengolahan minyak dan gas bumi masih bisa meraih hasil positif pada kuartal I 2020, antara lain kimia, farmasi, dan obat tradisional. industri yang tumbuh sebesar 5,59%, diikuti oleh industri transportasi (4,64%) dan industri makanan (3,9%). Hal ini menjadi bukti bahwa industri makanan memiliki daya tahan yang kuat terhadap pandemi COVID-19, seiring industri ini terus diminati masyarakat untuk memperkuat neraca perdagangan nasional.

Berikut ini merupakan gambaran dari *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

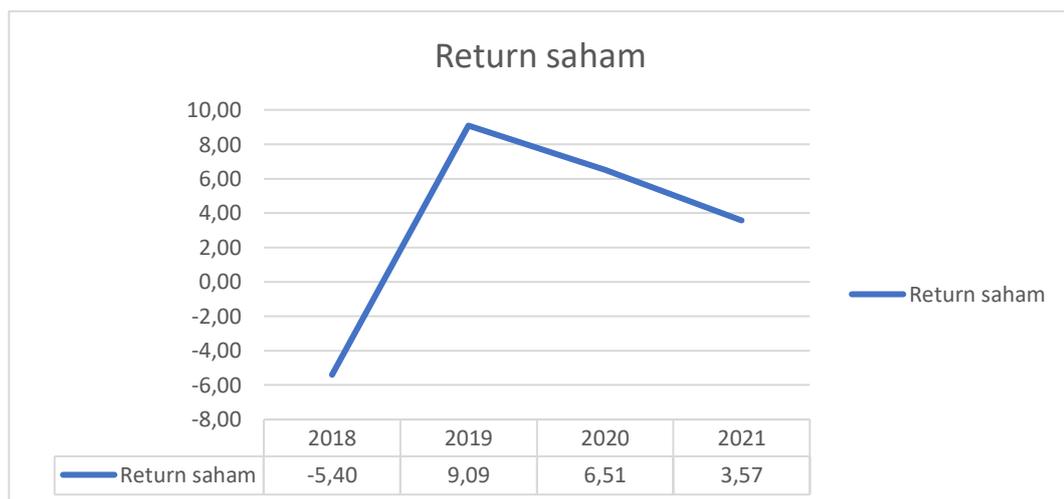
Tabel 1.1
Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan return saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Pada Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Return on Investment</i> (%)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Return Saham</i> (%)
1	2	3	4	5
2018	2,89	27,91	50,63	-5,40
2019	5,05	48,65	51,40	9,09

1	2	3	4	5
2020	3,79	34,76	37,94	6,51
2021	6,71	45,48	47,09	3,57

Sumber: Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (data diolah)

Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun ke tahun mengalami kondisi tidak stabil, terlihat dari *return* saham yang dibagikan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami fluktuasi. Berdasarkan data yang sudah diolah menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah sebesar -5,40% yaitu *capital loss*, kemudian 3 tahun berikutnya yaitu 2019 *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk naik sebesar 9,09%, tahun berikutnya 2020 turun sebesar 6,51%, turun lagi pada tahun 2021 sebesar 3,57%. Berikut grafik *return* saham dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018-2021.



Sumber : PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (data diolah)

Gambar 1.2 Grafik *Return* Saham Tahun 2018-2021 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Penurunan *return* saham dapat mempengaruhi keraguan investor untuk menempatkan dananya di perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja

perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Peningkatan *return* saham penting untuk menarik investor karena *return* saham merupakan tujuan utama investor saat berinvestasi. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap naik turunnya *return*. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja investasi berupa *return* saham dapat dijelaskan oleh pengaruh faktor fundamental.

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Djauhari dan Maidah (2021), menyatakan bahwa secara parsial *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidah (2021), menyatakan bahwa secara parsial *Return on Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Erasdio, Rinofah, dan Kusumawardhani (2022), menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Ismarinanda dan Bawono (2022), menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Christian et al., (2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih, Maulida dan andriyanto (2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari beberapa beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, bisa dilihat bahwa meskipun sama-sama meneliti satu variabel yang sama, tidak menjamin hasilnya akan sama persis. Hasil variabel yang diteliti itu tergantung kondisi perusahaan masing-masing.

Berdasarkan gambar 1.2 yang telah dikemukakan mengenai PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang mengalami *return* saham yang tidak stabil dan cenderung menurun pada Tahun 2018 sampai tahun 2021 yang mana beberapa faktor yang diduga memengaruhi *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka dibutuhkan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah diuraikan di latar belakang yakni Bagaimana *Return on Investment* (ROI) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.

1. Bagaimana *Return on Investment* (ROI) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
4. Bagaimana *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
5. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Return on Investment* (ROI) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
2. *Earning Per Share* (EPS) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
4. *Return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2012-2021.
5. Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang diperoleh dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk menambah *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dan analisa pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi S1 Manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan.

2) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan

dengan melihat pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen keuangan.

4) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi tambahan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *return* saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang datanya diperoleh dari web resmi yaitu www.sariroti.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 4 bulan, dimulai pada Oktober 2022 – Februari 2023. Jadwal penelitian terlampir.